

## TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN TENTANG IMUNISASI TETANUS DIFTERI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Gina Muthia<sup>1\*</sup>, Afrizal<sup>2</sup>, Putri Nelly Syofiah<sup>3</sup>, Yulia Fitri<sup>4</sup>, Laura Maisiska<sup>5</sup>

Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang<sup>1,3,5</sup>, Prodi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang<sup>2</sup>, Prodi DIII Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang<sup>4</sup>

\*Corresponding Author : ginamuthia@mercubaktijaya.ac.id

### ABSTRAK

Penyakit tetanus adalah penyakit menular yang tidak ditularkan dari manusia ke manusia secara langsung tetapi penyebabnya adalah kuman *clostridium tetani*. Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus difteri (Td) pada wanita usia subur dan ibu hamil. Wanita usia subur dan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus difteri (Td) akan membentuk antibody tetanus seperti difteri, antibody tetanus termasuk golongan *Ig G* yang mudah melewati sawar plasenta, masuk dan menyebar melalui aliran darah ke seluruh tubuh janin yang akan mencegah terjadinya tetanus *neonatorum*. Dari 20 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, Puskesmas Tarusan merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan imunisasi Td1 terendah yaitu 0% dengan jumlah sasaran adalah 4786 orang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi Tetanus Difteri di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Metode Penelitian : Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 21-25 Juni 2023. Populasi adalah calon pengantin yang sudah menikah pada bulan April 2023, sampel berjumlah sebanyak 30 orang pengantin. Penelitian ini dianalisis dengan distribusi frekuensi. Hasil : 22 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian imunisasi Td, 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan imunisasi Td, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat imunisasi Td, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping imunisasi Td. Dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang imunisasi Td.

**Kata kunci** : calon pengantin, imunisasi Td, tingkat pengetahuan

### ABSTRACT

*Tetanus is an infectious disease that is not transmitted directly from human to human but is caused by the clostridium tetani germ. Women of childbearing age and pregnant women who get diphtheria tetanus (Td) immunization will form tetanus antibodies such as diphtheria, tetanus antibodies including Ig G groups that easily cross the placental barrier, enter and spread through the bloodstream to the entire body of the fetus which will prevent the occurrence of tetanus neonatorum. Of the 20 Puskesmas in Pesisir Selatan Regency, Tarusan Puskesmas is one of the Puskesmas with the lowest Td1 immunization coverage of 0% with a target number of 4786 people. The purpose of the study was to determine the level of knowledge of prospective brides about Tetanus Diphtheria immunization in the Tarusan Health Center Working Area, Pesisir Selatan Regency. Research Methods: This research design is cross sectional. This research was conducted at the Tarusan Health Center Working Area, South Pesisir Regency on June 21-25, 2023. The population was the bride-to-be who was married in April 2023, the sample amounted to 30 brides. This study was analyzed by frequency distribution. Results: 22 people (73.3%) have sufficient knowledge about the meaning of Td immunization, 16 people (53.3%) have insufficient knowledge about the purpose of Td immunization, 21 people (70%) have sufficient knowledge about the benefits of Td immunization, 21 people (70%) have good knowledge about the side effects of Td immunization. It can be concluded that most respondents have sufficient knowledge about Td immunization.*

**Keywords** : bride-to-be, Td immunization, knowledge level

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penyelenggaraan upaya kesehatan dapat berupa pendekatan pemeliharaan pelayanan kesehatan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) (Apriliani et al., 2023). Pernikahan adalah mempersatukan antara dua pasangan manusia yaitu laki-laki dan perempuan dengan mengikat janji pernikahan yang suci atas nama Allah, berjanji membangun rumah tangga yang sakinah (Yulianingsih et al., 2022).

Pemeriksaan kesehatan pranikah penting bagi kedua pasangan, ini disebabkan agar setiap pasangan dapat mempersiapkan kesehatan reproduksi yang benar-benar siap untuk istri mengalami kehamilan yang sehat. Salah satu masalah yang perlu diantisipasi dalam kehamilan adalah tetanus neonatorum (Yulianingsih et al., 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa tetanus masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, dimana pada tahun 2021 terdapat 4.140 kasus. Ini terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dimana inklusi vaksinasi rendah (Ratnawati et al., 2023).

Penyakit tetanus adalah penyakit menular yang tidak ditularkan dari manusia ke manusia secara langsung tetapi penyebabnya adalah kuman *Clostridium tetani*, kuman ini tersebar luas di tanah dalam bentuk spora, binatang seperti kuda dan kerbau bertindak sebagai harbour atau persinggahan sementara. Kuman ini untuk bertahan hidup tidak membutuhkan oksigen (anaerob). Tetanus terjadi karena masuknya spora *Clostridium Tetani* melalui pertahanan alamiah tubuh seperti kulit, mukosa, sebagian besar lewat luka tusuk, luka bakar kotor, patah tulang terbuka dan tali pusat (Meiriza & Triveni, 2018)

Tetanus *neonatorum* adalah penyakit tetanus yang terjadi pada *neonatus* (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang system saraf pusat. *Spora* kuman tersebut masuk kedalam tubuh bayi melalui tali pusat yang dapat terjadi saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir ataupun saat perawatan tali pusat (Aulia Putri, 2019)

Tetanus adalah suatu toksemia akut yang disebabkan oleh neurotoksin yang dihasilkan *Clostridium Tetani* yang ditandai dengan spasme otot yang periodeik dan berat, biasanya akut dan menimbulkan paralitik spastik yang disebabkan tetanospasmin. Tetanospasmin adalah neurotoksin yang diproduksi oleh *Clostridium Tetani*, tetanus disebut juga dengan "Seven Day Disese". Tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan neonatal di Indonesia (Apriliani et al., 2023).

Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman *Clostridium Tetani* dengan gejala awal yang khas adalah kejang dan kaku secara menyeluruh, otit dinding perut akan teraba keras dan tegang, mulut kaku, sulit dibuka, kesulitan menelan, berkeringat, demam. Gejala berikutnya adalah kejang yang hebat dan tubuh akan menjadi kaku. Komplikasi dari tetanus ini adalah patah tulang karena kejang, pneumoni serta infeksi lainnya yang akan menimbulkan kematian (Rayani et al., 2022)

Kekebalan terhadap tetanus hanya dapat diperoleh melalui imunisasi tetanus difteri (Td) pada wanita usia subur dan ibu hamil. wanita usia subur dan ibu hamil yang mendapatkan imunisasi tetanus difteri (Td) akan membentuk antibody tetanus seperti difteri, antibody tetanus termasuk golongan *Ig G* yang mudah melewati sawar plasenta, masuk dan menyebar melalui aliran darah ke seluruh tubuh janin yang akan mencegah terjadinya tetanus *neonatorum* (Meiriza, 2018).

Pada perempuan yang menikah, vaksin tetanus bermanfaat untuk menambah kekebalan tubuh terhadap infeksi tetanus, kekebalan tersebut akan diwariskan kepada bayi sehingga bayi dapat terlindungi dari infeksi tetanus saat persalinan. Vaksin TT sangat penting untuk

dilakukan karena vaksin ini juga berfungsi sebagai perlindungan dari infeksi tetanus saat pertama kali berhubungan suami istri (Al Haddad, 2021). Imunisasi TT memberikan manfaat untuk menurunkan angka kematian bayi akibat tetanus neonatorum sehingga menjadi salah satu program pemerintah (Susanti et al., 2018)

Cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada WUS tahun 2019 masih sangat rendah yaitu kurang dari 10% dari jumlah seluruh WUS (Kemenkes R1, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan jumlah sasaran Wanita Usia Subur (WUS) tahun 2022 adalah 80.472 orang dengan jumlah imunisasi Td1 adalah 438 orang. Dari 20 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, Puskesmas Tarusan merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan imunisasi Td1 terendah yaitu 0% dengan jumlah sasaran adalah 4786 orang.

Faktor yang berhubungan dengan imunisasi calon pengantin adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, efek samping imunisasi, jarak, dukungan puskesmas dan ketersediaan kartu TT (Ratna Sari & Ayu Yolanda, Rita, Anggraeni, 2023). Rendahnya cakupan imunisasi TT pada calon pengantin disebabkan beberapa factor, salah satunya adalah pengetahuan (Mubarak, 2012). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember 2022 didapatkan bahwa dari 7 orang wanita usia subur, semuanya tidak mengetahui imunisasi Td. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi Tetanus Difteri di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21-25 Juni 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang sudah menikah pada bulan April 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 30 orang. Sampel pada penelitian ini adalah pengantin yang menikah pada bulan April 2023 berdasarkan data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Koto XI Tarusan yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner dengan cara angket atau memberikan langsung kepada responden. Penelitian ini dianalisis dengan distribusi frekuensi.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pengertian Imunisasi Td**

No	Pengertian	Jumlah	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	22	73.3
3.	Kurang	8	26.7
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 30 orang responden, 22 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian imunisasi Td

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Tujuan Imunisasi Td**

No	Tujuan	Jumlah	%
1.	Baik	14	46.7
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	16	53.3
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 30 orang responden, 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan imunisasi Td

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Manfaat Imunisasi Td**

No	Manfaat	Jumlah	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	21	70
3.	Kurang	9	30
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 30 orang responden, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat imunisasi Td

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Efek Samping Imunisasi Td**

No	Efek Samping	Jumlah	%
1.	Baik	21	70
2.	Cukup	6	20
3.	Kurang	3	10
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 30 orang responden, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping imunisasi Td

## PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pengertian Imunisasi Td di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 30 orang responden, 22 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian imunisasi Td, 8 orang (26,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian imunisasi Td.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani Al Haddad (2021) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Piyungan Bantul, didapatkan bahwa dari 30 responden, 19 responden (63,3%) memiliki pengetahuan baik, 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengertian imunisasi TT.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Tri Susanti, dkk (2018) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Imunisasi Tetanus Toxoid, didapatkan bahwa dari 60 responden, 31 responden (51,7%) memiliki pengetahuan kurang, 26 responden (43,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 responden (5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian imunisasi TT.

Berdasarkan persebaran jawaban responden tentang pengertian imunisasi Td dari 30 responden, 30 orang (100%) menjawab benar pertanyaan Imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif, 22 orang (73%) menjawab benar pertanyaan Tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih, 30 orang (100%) menjawab benar tentang Toxoid adalah sebuah toksin bakteri, 14 orang (47%) menjawab benar tentang Penyakit tetanus toksoid merupakan penyakit yang tidak dapat dicegah.

Tingkat pengetahuan calon pengantin tentang pengertian imunisasi Td lebih dari separuh mempunyai pengetahuan yang cukup artinya responden sudah mendapatkan informasi tentang pengertian imunisasi Td. Menurut Gunawan (2002), pengalaman berkaitan dengan

Pendidikan dan umur individu ini berarti semakin Pendidikan tinggi maka pengalaman akan semakin luas dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajar sejak lahir hingga dewasa, terutama setelah diberikan pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal dan diharapkan mampu mengevaluasi suatu materi atau materi tertentu. menerapkannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Notoadmojo, 2014).

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Tujuan Imunisasi Td di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 30 orang responden, 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan yang baik tentang tujuan imunisasi Td, 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan imunisasi Td.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Tri Susanti, dkk (2018) yang berjudul Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Imunisasi Tetanus Toxoid, didapatkan bahwa dari 60 responden, 30 responden (50%) memiliki pengetahuan baik, 27 responden (45%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 3 responden (5%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan imunisasi TT.

Berdasarkan persebaran jawaban responden tentang tujuan imunisasi Td dari 30 responden, 16 orang (53%) menjawab benar pertanyaan Tujuan utamanya adalah untuk melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terjadi kejang akibat infeksi pada tali pusat, 28 orang (93%) menjawab benar pertanyaan Imunisasi tetanus difteri adalah vaksin yang diberikan untuk mencegah penyakit tetanus dan difteri.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajar sejak lahir hingga dewasa, terutama setelah diberikan pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal dan diharapkan mampu mengevaluasi suatu materi atau materi tertentu. menerapkannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Notoadmojo, 2014).

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Manfaat Imunisasi Td di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 30 orang responden, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat imunisasi Td, 9 orang (30%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat imunisasi Td.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani Al Haddad (2021) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Piyungan Bantul, didapatkan bahwa dari 30 responden, 23 responden (76,7%) memiliki pengetahuan baik, 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat imunisasi TT.

Berdasarkan persebaran jawaban responden tentang manfaat imunisasi Td dari 30 responden, 19 orang (63%) menjawab benar pertanyaan Manfaat melakukan imunisasi tetanus difteri adalah mendapatkan kekebalan tubuh yang dapat melindungi ibu hamil dan calon pengantin (catin) dari penyakit tetanus dan difteri, 25 orang (83,3%) menjawab benar pertanyaan Penyakit tetanus dapat menyebabkan kematian.

Budiman (2014) mengatakan bahwa imunisasi TT dapat menghindari terjadinya infeksi pada vagina wanita ketika pertama kali melakukan hubungan suami istri yang dapat menyebabkan tetanus. Penelitian Wira Meiriza dan Triveni (2018) disebutkan bahwa imunisasi TT dilakukan bagi catin agar terhindar dari tetanus toxoid serta supaya kehamilannya kelak dapat berlangsung aman.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Efek Samping Imunisasi Td di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 30 orang responden, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping imunisasi Td, 6 orang (20%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang efek samping at imunisasi Td, 3 orang (10%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang efek samping imunisasi Td

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriani Al Haddad (2021) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Piyungan Bantul, didapatkan bahwa dari 30 responden, 17 responden (56,7%) memiliki pengetahuan baik, 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang efek samping imunisasi TT.

Berdasarkan persebaran jawaban responden tentang efek samping imunisasi Td dari 30 responden, 27 orang (90%) menjawab benar pertanyaan Efek samping imunisasi tetanus difteri biasanya hanya gejala ringan saja, 30 orang (100%) menjawab benar pertanyaan Tujuan melakukan imunisasi tetanus difteri yaitu mencegah penyakit tetanus.

Efek samping/KIPI vaksinasi tetanus biasanya tidak bersifat berat yakni berupa rasa nyeri, kemerahan, bengkak di tempat penyuntikan hingga demam (Cahyono, 2010).

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa 22 orang (73,3%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian imunisasi Td, 16 orang (53,3%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang tujuan imunisasi Td, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat imunisasi Td, 21 orang (70%) memiliki pengetahuan yang baik tentang efek samping imunisasi Td

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada calon pengantin yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Haddad, Y. (2021). *Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Kantor Urusan Agama Kecamatan Piyungan Bantul*. 1–17. [http://repository2.unw.ac.id/1416/1/S1\\_152191180\\_Artikel](http://repository2.unw.ac.id/1416/1/S1_152191180_Artikel) - Yusriani Al Haddad Aisyah.pdf
- Aldriana, Nana. 2021. Determinan Pemberian Imunisasi TT Catin di Puskesmas Rambah hilir I. *Journal of Maternity dan Neonatal*, 10(1),
- Apriliansi, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Tetanus Toxoid Calon Pengantin di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(1), 69–114. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3321/2622>
- Aulia Putri, T., & Kebidanan Panca Bhakti Pontianak, A. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019*.
- Gunawan, A. (200). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Meiriza, W., Stikes, T., & Padang, P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang

- Luar Kabupaten Agam. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 1, Issue 2).
- Ratna Sari, A. N., & Ayu Yolanda, Rita, Anggraeni, M. (2023). Hubungan Dukungan Calon Suami, Pengetahuan dan Kecemasan Calon Pengantin terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid di Desa Waringin Puskesmas Mancak Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1079–1087.
- Ratnawati, D., Andriyani, & Sri Kamba Wuna, W. O. (2023). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) di Wilayah Kerja Puskesmas Lampeapi Kabupaten Kepulauan Konawe. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), 49–53. <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/download/83/67>
- Rayani, H., Rambe, N., Lubis, J., Program, M., Kesehatan, S., Program, M., Darmais, S. S., Padangsidempuan, K., Studi, P., Masyarakat, K., Sarjana, P., & Darmais, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Catin pada Calon Pengantin di Puskesmas Huta Raja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 1(2), 9–17. <https://ejournal.stikesdarmaispadangsidempuan.ac.id/index.php/jkmd>
- Susanti, E. T., Kholifah, N., & Pusphita, I. (2018). Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Imunisasi Tetanus Toxoid. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.51933/health.v6i1.413>
- Yulianingsih, E. T., K.Linda, & Maslan, P. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Catin Menerima Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Wilayah Kerja KUA Cikarang Barat Tahun 2022*. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>